

TEKNIK GURU DALAM MENGATASI SISWA HIPERAKTIF DI KELAS IV SDN 28 KELAKIK

Mardiana¹, Nur Moh Kusuma Atmaja², Magdalena Putri³

¹Mahasiswa Program Studi PGSD STKIP Melawi

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jln RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh Melawi 78672

putrimagdalenal16@gmail.com, mardianaleona@gmail.com, atmajanur27@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to describe how the teacher's technique in dealing with hyperactive students in class IV SDN 28 Kelakik. In this study, the researchers used descriptive methods of qualitative approach. The subjects of this study were fourth-grade teachers and four hyperactive students in fourth grade. This research instrument uses interviews, observations and documentation sheets. Data analysis in this study is done with data reduction, data presentation and data verification or conclusion withdrawal. The results of the research carried out in SDN 28 were some of the techniques that teachers used in dealing with hyperactive students, namely, the technique of making a list of learning activities on a board before starting learning, the special communication technique with the hyperactive student, performing evaluations before finishing learning or summarizing important points before giving assignments, the classroom arrangement technique, the technology of giving motivation and support to hyperactive pupils, the techniques of reducing undesirable behavior and the development of desired behaviors.*

Keywords: *Teacher, Techniques, Overcoming Hyperactive Students*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana teknik guru dalam mengatasi siswa hiperaktif dikelas IV SDN 28 Kelakik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan empat siswa hiperaktif di kelas IV. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 28 Kelakik ditemukan beberapa teknik yang guru gunakan dalam mengatasi siswa hiperaktif yaitu teknik membuat daftar kegiatan belajar di papan tulis sebelum memulai pembelajaran, teknik komunikasi khusus dengan siswa hiperaktif, melakukan evaluasi sebelum mengakhiri pembelajaran atau meringkas *point* penting sebelum memberikan tugas, teknik menata ruang kelas, teknik memberikan motivasi dan teguran kepada siswa hiperaktif, teknik mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki dan teknik mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki.

Kata Kunci: *Teknik, Guru, Mengatasi Siswa Hiperaktif*

Pembelajaran adalah proses membantu siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan perubahan dalam pengetahuan, nilai, sikap atau pribadi lainnya, Nisa (Pratamadi, 2024: 1). Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien Komalasari (Pathoni dkk., 2019: 2).

Banyak masalah muncul selama pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah siswa yang hiperaktif. Menurut Suharmini (Wahyuni., dkk 2021: 3) istilah Hyperactivity berasal dari dua kata: hyper berarti banyak, di atas, atau tinggi, dan activity berarti keadaan yang selalu bergerak, mengeksplorasi, dan menanggapi stimulus dari luar.

Oleh karena itu, hiperaktif didefinisikan sebagai tingkat aktivitas yang sangat tinggi yang tidak bertujuan dan cenderung bersifat negatif. Menurut Menurut Arga Paternotte dan Jan Buitelar (Puspitasari, 2020: 3), ADHD adalah kondisi anak yang hiperaktif dan selalu bergerak sepanjang hari. Mereka tidak bisa duduk diam di kursi, merasa

tidak tenang, mudah terganggu, dan cepat frustrasi.

Anak-anak yang dikenal sebagai hiperaktif mengalami kondisi seperti ketidakmampuan untuk berkonsentrasi selama sepuluh menit, ketidakmampuan untuk fokus, dan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi (Hatiningsih, 2013: 4). Anak-anak dengan kondisi seperti ini cenderung lebih aktif dan mengganggu teman-teman mereka, jadi mereka akan menarik perhatian jika berada di sekitar anak-anak normal. Anak-anak hiperaktif biasanya aktif, tetapi mereka bisa menjadi aktif kapan saja.

Hal ini mengakibatkan siswa hiperaktif maupun siswa lain kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Perilaku anak hiperaktif juga dapat menyebabkan gangguan di kelas karna mempengaruhi suasana belajar dan partisipasi siswa lain sehingga proses pendidikan menjadi kurang efektif.

Guru juga akan membutuhkan waktu dan energi tambahan untuk menangani perilaku anak hiperaktif sehingga mengurangi waktu yang tersedia untuk mengajar. Dalam situasi seperti ini, seorang guru harus mencari cara dan pendekatan yang tepat untuk menangani masalah.

Menurut Dayu (Yuliana, 2017: 29) menjelaskan bahwa ada beberapa metode yang membantu siswa hiperaktif menjadi fokus dan lebih konsentrasi, yaitu teknik membuat daftar kegiatan belajar di papan tulis sebelum memulai pembelajaran, teknik komunikasi khusus dengan anak hiperaktif dan teknik mengevaluasi pelajaran sebelum mengkhiri pembelajaran dan meringkas point penting sebelum memberikan tugas.

Menurut Kewley dan Laham (Nurtajdida, 2020: 15), Ada banyak cara untuk mengatasi anak hiperaktif; salah satunya adalah dengan mengatur ruang kelas dan teknik memberikan penghargaan dan hukuman serta Teknik Kontrak, teknik ini adalah teknik kesepakatan. Menurut Baihaqi dan Sugiarmun (Yuliati, 2022: 47) Untuk mengatasi anak hiperaktif di kelas, ada dua pendekatan: mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki dan membangun tingkah laku yang dikehendaki. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa anak yang hiperaktif di kelas IV SDN 28 Kelakik. Sikap hiperaktif anak terlihat saat melakukan observasi di kelas, yang menunjukkan bahwa mereka kesulitan untuk fokus selama pembelajaran berlangsung. Kadang-kadang mereka tidak mudah lelah, jadi mereka berjalan kesana

kemari tanpa memperhatikan lingkungan.

Namun, perilaku siswa hiperaktif yang paling menonjol adalah kesulitan untuk diam. Guru dapat mengatasi perilaku ini dengan berbagai cara, seperti tidak meminta siswa hiperaktif duduk di sebelah mereka atau di sebangku, menempatkan siswa hiperaktif didekat meja guru, membuat perjanjian atau kontrak dan membuat kuis atau pertanyaan yang menghibur yang dapat menarik perhatian siswa hiperaktif. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan tidak terganggu, guru selalu menggunakan beberapa teknik.

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Teknik Guru dalam Mengatasi Siswa Hiperaktif di Kelas IV SDN 28 Kelakik" berdasarkan masalah yang telah diuraikan. Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan teknik-teknik untuk mengatasi anak siswa hiperaktif, selain itu berharap penelitian ini dapat membantu guru dalam mengatasi siswa hiperaktif sehingga dapat memberikan lingkungan belajar yang baik.

METODE

Peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada 27 s/d 30 November tahun 2023 di SDN 28 Kelakik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Penelitian ini penggunaan teknik analisis data menggunakan proses analisis data sebagaimana dijelaskan oleh Miles & Huberman dalam Fadli, M. R. (2021: 43) yaitu reduksi data, penyajian data klarifikasi dan penarikan kesimpulan.

Peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Peneliti mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, observasi pembelajaran, dan wawancara dengan guru dan empat siswa hiperaktif di kelas IV di SDN 28 Kelakik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menjelaskan temuan dan diskusi dalam bab ini. Hasil penelitian dapat membantu menjelaskan cara guru menangani siswa hiperaktif. Penelitian ini hanya membahas cara guru mengatasi siswa hiperaktif dengan menganalisis data yang berkaitan dengan teknik guru dalam mengatasi siswa hiperaktif.

Indikator tentang teknik guru dalam siswa hiperaktif yang dikaji dalam penelitian ini adalah teknik membuat daftar kegiatan belajar di papan tulis sebelum memulai pembelajaran, teknik komunikasi khusus dengan siswa hiperaktif, teknik melakukan evaluasi

sebelum mengakhiri pelajaran dan meringkas point penting sebelum memberikan tugas, penataan ruang kelas, memberikan penghargaan dan hukuman, teknik kontrak, guru mengurangi tingkah laku yang tidak di kehendaki dan guru mengembangkan perilaku yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencapai kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik membuat daftar kegiatan belajar di papan tulis sebelum memulai pembelajaran.

Teknik membuat daftar kegiatan belajar di papan tulis sebelum memulai pembelajaran adalah suatu cara untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menuliskan poin-poin utama yang akan dibahas selama pembelajaran, serta menyertakan ilustrasi atau grafik yang mendukung pemahaman materi. Dengan menggunakan teknik ini, guru dapat memanfaatkan papan tulis secara efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Ibu Ida Sri, S.Pd selalu menuliskan daftar kegiatan belajar di papan tulis sebelum memulai pembelajaran. Guru menulis daftar kegiatan belajar berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Guru mengatakan tujuan dari teknik menulis kegiatan belajar di papan sebelum

memulai pelajaran yaitu untuk menarik perhatian, fokus dan konsentrasi siswa terutama siswa hiperaktif.

Guru menulis daftar kegiatan belajar dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Guru merinci apa yang akan dipelajari dan akan diperlukan dengan cara berpatokan dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran yang hendak dilakukan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan guru untuk memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta penjelasan materi.

Hasilnya sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Islamiah dkk., (2023: 5) yang menyatakan bahwa dalam peran menangani anak hiperaktif, guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan materi pembelajaran. Guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran harian.

2. Teknik Komunikasi Khusus Dengan Siswa Hiperaktif

Menurut Puspitasari (2020: 5) yang menyatakan bahwa salah satu ciri siswa hiperaktif adalah mudah kehilangan fokus dan mudah kehilangan konsentrasi. Sehingga guru harus membangun komunikasi khusus dengan siswa hiperaktif untuk mendapatkan fokus dan

konsentrasi mereka sehingga siswa hiperaktif dapat belajar dengan serius dan dengan konsentrasi. Ida Sri S.Pd sebagai guru kelas IV SDN 28 Kelakik membangun komunikasi khusus dengan siswa hiperaktif. Tujuan dari tindakan ini yaitu untuk membuat siswa hiperaktif fokus dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil temuan peneliti menunjukkan keselarasan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk., (2022: 8) yang menyebutkan agar dapat mengenali dan memahami siswa hiperaktif, guru harus berinteraksi dengan mereka secara individual.

3. Teknik melakukan evaluasi sebelum mengakhiri pelajaran dan meringkas point penting sebelum memberikan tugas.

Melakukan evaluasi sebelum mengakhiri pembelajaran merupakan langkah penting dalam mengetahui keefektifan pembelajaran dan apakah tujuan-tujuan yang dirumuskan dapat dicapai. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV yaitu ibu Ida Sri, S.Pd selalu mengevaluasi pembelajaran sebelum mengakhiri pelajaran dengan membuat sesi tanya jawab.

Tujuan dari sesi tanya jawab ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Selain melakukan sesi tanya jawab ibu Ida Sri, S.Pd juga melakukan pengutan materi secara singkat sebelum guru memberikan tugas kepada siswa.

Meringkas point penting sebelum memberikan tugas merupakan proses menyusun ringkasan atau gambaran singkat dari informasi atau instruksi yang akan diberikan kepada seseorang sebelum mereka melaksanakan tugas atau tanggung jawab tertentu. Tujuan dari meringkas point penting ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan fokus mengenai tindakan yang perlu diperhatikan atau dilakukan oleh siswa. Puspitasari (2020: 5) mengatakan bahwa salah satu ciri anak hiperaktif adalah berintelektualitas rendah.

Teknik mengevaluasi belajaran sebelum mengkhiri pembelajaran dan meringkas *point* penting sebelum memberikan tugas seperti yang dilakukan oleh ibu Ida Sri, S.Pd dapat mengatasi intelektualias siswa hiperaktif yang rendah. Dengan upaya yang dilakukan dapat meningkatkan intelektualitas siswa hiperaktif.

4. Teknik penataan ruang kelas

Teknik penataan ruang kelas merujuk pada pengaturan serta pengaturan lingkungan belajar untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas kegiatan siswa. Teknik penataan ruang kelas yang digunakan oleh guru kela IV adalah dengan pertimbangan terhadap kondisi siswa di ruang kelas tersebut. Setiap siswa hiperaktif ditempatkan di posisi yang berbeda-beda dan setiap anak hiperaktif dipisahkan dengan siswa hiperaktif lainnya.

Selain itu guru memposisikan tempat duduk tiga siswa hiperaktif berdekatan dengan meja guru. Jika siswa hiperaktif berada jauh dari meja guru dikhawatikan akan mempersulit guru dalam mengawasi siswa hiperaktif tersebut. Cara lain yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memastikan meja siswa hiperaktif memiliki ruang gerak sehingga mereka dapat bergerak dengan leluasa sehingga guru menempatkan salah satu siswa hiperaktif. Selain itu, guru selalu memastikan bahwa kelas tetap sejuk dan nyaman bagi siswa untuk belajar dengan membuka jendela. Hal ini guru lakukan untuk membuat siswa hiperaktif merasa nyaman dan dapat belajar dengan fokus.

Hasil ini kurang sesuai dengan penelitian yang dilakakukan oleh

Mulyawati dkk., (2021: 6) yang mengatakan bahwa guru menggunakan beberapa pendekatan untuk menangani anak hiperaktif, seperti menempatkan anak-anak yang cenderung hiperaktif di bangku paling depan dan tidak meletakkan anak-anak ini di dekat jendela.

5. Teknik Memberikan Penghargaan Dan Hukuman

Teknik memberikan penghargaan dan hukuman adalah cara yang digunakan oleh guru untuk memotivasi dan mendukung perilaku siswa dalam pembelajaran. Pemberian hukuman dan penghargaan harus dipertimbangkan dengan seksama dengan mempertimbangkan tujuan dan yang ingin dicapai. Guru kelas IV memberikan penghargaan berupa kata-kata motivasi dan kata-kata semangat kepada siswa hiperaktif. Selain itu guru juga tidak memberikan hukuman kepada siswa hiperaktif namun guru memberikan teguran kepada siswa hiperaktif.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Muhammad Susanto dan Hidayat (2022: 8) yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk mengatasi siswa hiperaktif adalah dengan mendorong mereka, mendorong mereka, atau mendorong mereka untuk

mengembangkan apa yang mereka bisa lakukan.

6. Teknik Kontrak

Teknik kontrak merujuk pada pendekatan pengajaran yang melibatkan perjanjian atau kontrak antara guru dan siswa hiperaktif. Teknik kontrak ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa hiperaktif dan memberikan mereka tanggungjawab dalam proses pembelajaran. Kewley dan Laham (Nurtajdida, 2020: 15), ada banyak metode untuk menangani anak ADHD, seperti kontrak, penataan ruang kelas, dan penghargaan dan hukuman.

Teknik kontrak yang ibu Ida Sri, S.Pd lakukan adalah berupa tata tertib. Teknik kontrak dibuat dan disepakati pada hari pertama masuk diawal semester yang kemudian guru dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk mengingatkan siswa akan perjanjian yang telah disepakati. Ibu Ida Sri, S.Pd menyebutkan bahwa dalam kontrak tersebut siswa hiperaktif yang melanggar kontrak akan mendapatkan sanksi berupa hukuman dan lain sebagainya.

Namun dikarenakan pelanggaran yang dilakukan hanya berupa pelanggaran yang belum melewati batas sehingga ibu Ida Sri, S.Pd hanya memberikan teguran

dan nasihat kepada siswa hiperaktif yang melanggar kontrak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningtyas (2019: 6) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengatasi anak yang hiperaktif adalah dengan membuat perjanjian sebelum pelajaran dimulai. Perjanjian di awal pembelajaran memberikan dampak yang baik, karena dengan begitu anak hiperaktif akan lebih dapat mengontrol setiap tindakan yang anak mereka lakukan, dengan begitu mereka akan dapat memposisikan dirinya dengan baik.

Selain itu Widyaningtyas juga menyebutkan bahwa anak hiperaktif tidak boleh diberikan hukuman yang berat hal ini dikarenakan hukuman terlalu berat akan membuat anak Hiperaktif merasa lebih bertanggung jawab atas tindakannya. Anak hiperaktif yang diberi hukuman yang terlalu berat akan bertingkah laku semakin menjadi-jadi.

7. Teknik mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki

Tingkah laku yang tidak dikehendaki didefinisikan sebagai tingkah laku siswa hiperaktif yang dianggap tidak diinginkan atau tidak sesuai dengan apa yang seharusnya mereka lakukan. Di kelas IV SDN 28 Kelakik ditemukan beberapa

siswa hiperaktif yaitu siswa V, siswa RR, siswa A, dan siswa AP.

Ada beberapa jenis tingkah laku yang tidak dikehendaki oleh guru kelas yaitu Ibu Ida Sri, S.Pd diantaranya berjalan kesana kemari, nakal, mengganggu temannya, sikap destruktif yaitu merusak benda di sekelilingnya, impulsif dan menentang. Solusi yang ibu Ida Sri, S.Pd lakukan sebagai guru kelas IV adalah mendampingi siswa hiperaktif dengan memberikan perhatian khusus, menegur dan menasehati siswa serta bekerja sama dengan orang tua. Siswa hiperaktif.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang teknik mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, data menunjukkan adanya keselarasan dengan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rozie dkk., (2019: 5) yang menyatakan bahwa anak-anak yang hiperaktif harus mendapatkan perhatian khusus saat didampingi atau di belakang mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika perhatian anak teralihkan, guru dapat dengan cepat mengembalikannya ke fokus.

8. Teknik mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki

Upaya untuk membuat atau mempertahankan perilaku siswa hiperaktif

yang dianggap baik dikenal sebagai pengembangan tingkah laku yang dikehendaki. Berdasarkan hasil data hasil penelitian yang didapatkan peneliti menyimpulkan ada beberapa jenis tingkah laku yang dikehendaki yaitu tidak nakal, tidak main sendiri, fokus dan konsentrasi dengan pelajaran, tidak impulsif dan dapat mengontrol emosi serta ikut aktif dalam pelajaran.

Guru dalam membimbing siswa hiperaktif mengembangkan perilaku yang dikehendaki dengan beberapa cara. Pertama adalah dengan mengajarkan tata krama, cara bersikap dan berperilaku yang benar. Cara yang kedua adalah memberikan motivasi secara langsung kepada siswa hiperaktif. Cara yang ketiga adalah dengan menyisipkan kuis dan permainan yang digemari oleh siswa hiperaktif. Kuis dan permainan digunakan untuk menarik kembali perhatian siswa yang mempunyai ciri mudah fokus.

Solusi yang guru gunakan untuk mengatasi perilaku siswa hiperaktif yang susah mengendalikan diri sehingga bertindak kasar saat bermain adalah dengan memanggil orang tua siswa hiperaktif untuk berkerjasama. Guru ingin orang tua siswa mengetahui perilaku

anaknyadisekolahdanikutsertadalam membimbing anaknyadirumah.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhillah dkk., (2021: 6) yang menyebutkan bahwa guru juga berbicara dengan orang tua dengan memberikan informasi dan instruksi tentang anak-anak yang didiagnosis dengan ADHD. Dalam menangani anak hiperaktif, guru dan orang tua juga bekerja sama. Dalam penanganan anak dengan hiperaktif, orangtua dan guru bukan satu-satunya yang bertanggung jawab. Kerja sama tim, bukan satu-satunya cara, dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang teknik guru dalam mengatasi siswa hiperaktif di kelas IV SDN 28 Kelakik maka dapat disimpulkan bahwa dalam guru mengatasi siswa hiperaktif dengan berbagai cara yaitu menuliskan daftar kegiatan belajar dipapan tulis sebelum memulai pembelajaran, membangun komunikasi khusus dengan siswa hiperaktif, memasang siswa hiperaktif dengan siswa yang guru anggap dapat mengerti keadaan siswa hiperaktif, memberikan penghargaan berupa semangat dan motivasi kepada siswa hiperaktif dan teguran kepada siswa

hiperaktif, melakukan kontrak berupa tata tertib. Guru membantu siswa hiperaktif dengan memberikan perhatian khusus, menasehati siswa serta bekerja sama dengan orang tua siswa hiperaktif untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki menegur dan. Sedangkan untuk mengembangkan tingkah laku yang dikendaki, guru memberikan penjelasan cara berperilaku dan bertata krama, memberikan motivasi, kuis dan permainan dan bekerjasama sama dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hatiningsih, N. (2013). Play therapy untuk meningkatkan konsentrasi pada anak attention deficit hyperactive disorder (ADHD). *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1(2), 324-342.
- Islamiah, R., & Wulandari, H. (2023). Peran Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 36-41.
- Mulyawati, E., Rizkiyani, F., & Kresnawaty, A. (2021). Strategi Guru Dalam Menangani Anak Dengan Kecenderungan Hiperaktif. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 5(1).
- Nurfadhillah, S., Oktavia, A., Hadisumarno, R., Kusumawati, N. I., Fauziah, S., & Ismawati, S. (2021). Analisis Peranan Guru Kelas dalam Menangani Siswa ADHD di SDN Tanah Tinggi 3. *Bintang*, 3(3), 489-496.
- Nurtajdida, L. (2020). Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di SD Swasta Al-Hidayah Medan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 44-51.
- Pathoni, H., Pujaningsih, F. B., Hendri, M., Maison, M., & Nehru, N. (2019). Pelatihan Pengembangan Content E-Learning Untuk Guru IPA Se-jaluko. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1143>
- Puspitasari, Y. D., & Ulum, W. M. (2020). Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 304-313.
- Pratamadi, D. W., & Rizal, M. S. (2024). implementasi Media Genially Dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X. 1 SMA Negeri 1 Kepanjen. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 1-14.
- Rozie, F., Haryani, W., & Safitri, D. (2019). Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di TK Negeri 1 Samarinda. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 53-59.
- Susanto, B. H., & Hidayat, M. I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman. *El Midad*, 14(1), 40-51.
- Widyaningtyas, W. (2019). Hiperaktif, Cara Pengobatan Dan Peran Guru

- Dalam Menangani Siswa Hiperaktif. *Aá'fal: Scientific Journal of Early Childhood Education*, 1(1).
- Wahyuni, S., Mulyani, R. R., & Usman, C. I. (2021). Profil Kecerdasan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus (Hiperaktif) Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 15-27.
- Yuliana, Y. (2017). Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif: Studi kasus di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 50-61.
- Yuliati, Y. (2022). Teknik Guru Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 2 Jonggrangan Klaten) Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 40-49.
- Yuliati, Y. (2022). Teknik Guru Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 2 Jonggrangan Klaten) Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 40-49.